

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAYUR SAWI (*Brassica rapa pekinensis*)
ORGANIK DI KELOMPOK TANI VIGUR ASRI KELURAHAN
CEMOROKANDANG, KECAMATAN KEDUNGKANDANG, KOTA MALANG
(Studi Kasus Villa Gunung Buring, Jln. Bandara Juanda II BB 31A RT 01,RW 05)**

**INCOME ANALYSIS OF ORGANIC MUSTARD VEGETABLE FARMING (*Brassica
rapa pekinensis*) IN VIGUR ASRI FARMERS GROUP AT CEMOROKANDANG
VILLAGE, DISTRICT KEDUNGKANDANG, MALANG
(Case Study Villa Gunung Buring, Jl. Juanda II BB 31A RT 01 RW 05)**

Paskalis Son¹, Stefanus Jufra M. Taneo², dan Sari Perwita³

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Widya Karya Malang
Email:

²Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ma Chung
Email: stefanus.yufra@machung.ac.id

³Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Widya Karya Malang
Email: sari_ukwk@yahoo.com

ABSTRACT

Indonesia's agricultural sector plays an important role in the national economy. This happens because Indonesia is an agricultural country, where most of the population works in the agricultural sector. One of the sub sektor pertanian is no less important in meeting the needs and improving people's income is sub sector of horticultural crops, crops Horticultural Products include vegetables, fruits, and ornamental plants. Mustard is one of horticultural commodities containing nutritional value are beneficial for human growth and development. Issues examined in this study is whether mustard organic vegetable farm in Farmers Group Vigur Asri profitable or not? The purpose of this study to determine the advantages of organic farming cabbage at Farmers Group Vigur Asri. Mustard organic vegetable farm in Vigur Asri Farmers Group, has been profitable. To know Sawi Organic vegetable farm income in Farmers Group Vigur Asri used analysis of R / C ratio, B / C ratio and the BEP. Based on the analysis of costs and revenues Admission cabbage organic farming in Table 5. Given R / C Ratio > 1 = 3.50 and B / C Ratio > 0 = 2.50. Even Point analysis results Breek known BEP production volume is 64.20 and BEP production price is 3424.44. From the analysis of R / C Ratio, B / C Ratio and Breek Even Point can be concluded that ushatani organic cabbage already menguntungkan and feasible to be developed. The biggest factor of production expenses are a factor manure production. Suggestions for farmer groups vigur unexploited in order to maintain the production. Both to meet the needs of a family household vegetable farmer group members themselves and in meeting consumer demand or market demand.

Key words : Production, Receipts, Profits

ABSTRAK

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terjadi karena Indonesia adalah negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Salah satu sub sektor pertanian yang tidak kalah pentingnya dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu sub sektor tanaman hortikultura, produk hortikultura meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Sawi adalah salah satu komoditas hortikultura yang mengandung nilai gizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah usahatani sayur sawi organik di Kelompok Tani Vigur Asri menguntungkan atau tidak? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keuntungan usahatani sayur sawi organik di Kelompok Tani Vigur Asri. Usahatani sayur sawi organik di Kelompok Tani Vigur Asri, sudah menguntungkan.

Untuk mengetahui pendapatan usahatani sayur Sawi Organik di Kelompok Tani Vigur Asri digunakan analisis R/C ratio, B/C Rasio dan BEP. Berdasarkan hasil analisis penerimaan atas biaya dan pendapatan usahatani sayur sawi organik pada Tabel 5, diketahui R/C Ratio > 1 = 3,50 dan B/C Ratio > 0 = 2,50. Hasil analisis *Breek Even Point* diketahui BEP volume produksi adalah 64,20 dan BEP harga produksi adalah 3.424,44. Dari hasil analisis R/C Ratio, B/C Ratio dan *Breek Even Point* dapat disimpulkan bahwa usahatani sayur sawi organik sudah menguntungkan dan layak dikembangkan. Faktor produksi yang paling besar pengeluaran biaya adalah faktor

produksi pupuk kandang. Saran untuk kelompok tani Vigur Asri agar tetap mempertahankan produksi. Baik untuk memenuhi kebutuhan sayur dalam keluarga rumah tangga anggota kelompok tani sendiri maupun dalam memenuhi permintaan konsumen atau permintaan pasar.

Kata kunci : Produksi, Penerimaan, Keuntungan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terjadi karena Indonesia adalah negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Salah satu sub sektor pertanian yang tidak kalah pentingnya dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu sub sektor tanaman hortikultura. Produk Hortikultura meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Tanaman sayuran merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga petani hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa fenomena diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran berumur relatif pendek sehingga dapat cepat berproduksi, dan dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana, hasil produksi sayur-sayuran dapat cepat terserap pasar karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan.

Produksi sayuran di Indonesia setiap tahun terus meningkat hal ini dapat dilihat dari perolehan data Dirjen Hortikultura untuk PDB (2010) tanaman sayuran mencapai 29.005 miliar rupiah pada tahun 2010. Peningkatan PDB tersebut didukung oleh peningkatan

Kandungan yang terdapat pada sawi adalah protein, lemak, karbohidrat, Ca,P,Fe, vitamin A,B dan C. (Margiyanto 2007). Sayuran sawi merupakan komoditas yang memiliki nilai komersial dan digemari masyarakat Indonesia. Manfaat menggunakan daun sawi oleh konsumen sebagai bahan pokok maupun sebagai bahan pelengkap masakan tradisional, dan masakan Cina (Haryanto *et al.*,2001).

produksi sayuran umbi pada tahun 2010 sebesar 2,54% atau senilai 2.463.006 ton, sayuran daun sejumlah 3.186.699 ton atau setara dengan 2,65 % dan sayuran buah meningkat sebesar 8,55 % senilai 4.912.108 ton. Namun data yang diperoleh dari BPS Gorontalo (2012), produksi sawi dari tahun ketahun mengalami penurunan, produksi pada tahun 2007 sebesar 220 ton/ha, sedangkan pada tahun 2012 produksinya sebesar 83 ton/ha. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan budidaya tanaman sawi secara baik dan benar untuk meningkatkan produktivitas tanaman sawi. Oleh sebab itu untuk meningkatkan produksi dan produktivitas sayur sawi organik dapat melalui pemanfaatan atau penambahan modal usaha, penggunaan pupuk organik yang optimal, penggunaan bibit yang unggul, dan mengidentifikasi saluran pemasaran/penjualan atau saluran distribusi produk sawi organik dalam pemasaran.

Sawi adalah salah satu komoditas hortikultura yang mengandung nilai gizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Manfaat sawi sangat baik untuk menghilangkan rasa gatal di tenggorokan untuk penderita batuk, penyembuh penyakit kepala, bahan pembersih darah, memperbaiki fungsi ginjal serta memperlancar pencernaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah usahatani sayur sawi organik di Kelompok Tani Vigur Asri menguntungkan atau tidak? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan usahatani sayur sawi organik di Kelompok Tani Vigur Asri yang berlokasi

di kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok tani Vigur Asri Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Vigur Asri merupakan salah satu sentral produksi sayuran organik di Kota Malang. Kelompok Tani Vigur Asri telah melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pertanian organik dengan melaksanakan pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman organik di Kelurahan Cemorokandang.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini dan sekaligus menjadi sumber data adalah anggota kelompok Tani Vigur Asri, semuanya berjumlah 20 orang anggota tani. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu semua anggota kelompok tani Vigur Asri yang mengusahakan sawi organik untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 20 petani.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan petani sampel yang ada di Kelompok Tani Vigur Asri Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga atau instansi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui penerimaan usahatani sayur sawi organik di Kelompok Tani Vigur Asri Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang menggunakan Analisis rasio

penerimaan atas biaya yaitu R/C rasio (Soekartawi, 2002), secara matematis :

$$\pi = TR - TC$$

π : pendapatan/keuntungan usahatani
TR : penerimaan total
TC : biaya total

Kriteria uji untuk mengukur keuntungan usahatani dalam perhitungan R/C rasio, yaitu:

1. Nilai R/C > 1, maka usahatani tersebut dikatakan menguntungkan karena setiap seribu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih besar dari seribu rupiah.
2. Nilai R/C = 1, maka usahatani tersebut dikatakan impas karena setiap seribu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar seribu rupiah juga.
3. Nilai R/C < 1, maka usahatani tersebut dikatakan tidak menguntungkan karena setiap seribu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih kecil dari seribu rupiah.

Analisis keuntungan B/C Ratio digunakan untuk mengetahui perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Perhitungan B/C ratio secara matematis yaitu: (Swastika, 2004)

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Kriteria Uji adalah sebagai berikut:

1. Nilai B/C < 1, maka usahatani tersebut dikatakan tidak layak untuk dijalankan karena usahatani mengalami kerugian.
2. Nilai B/C > 1, maka usahatani tersebut dikatakan layak untuk dijalankan karena usahatani mengalami keuntungan.

Analisis *Break Even Point* (BEP) untuk mengetahui besarnya volume dan harga produksi usahatani sawi organik dalam pencapaian menuju titik impas (tidak untung dan tidak rugi).

- a. Untuk mengetahui BEP volume produksi pada saat usahatani mengalami titik impas, maka digunakan rumus:

$$BEP(Q) = \frac{TC}{Q}$$

BEP = Break Even Point

TC = Total Cost

Q = Jumlah/volume produksi

- b. Untuk mengetahui BEP harga produksi pada saat usahatani mengalami titik impas, maka digunakan rumus:

$$BEP(P) = \frac{TC}{P}$$

BEP = Break Even Point

TC = Total Cost

P = Harga jual

Kriteria pengujian:

BEP > 1, berarti usahatani sayur sawi organik menguntungkan untuk dijalankan.

BEP = 1, berarti usahatani sayur sawi organik mengalami impas (tidak rugi dan tidak untung)

BEP < 1, berarti usahatani sayur sawi organik mengalami kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna menjawab hipotesis, yang menyatakan usahatani sayur sawi organik di Kelompok Tani Vigur Asri Kelurahan Cemorokandang Kecamatan, Kedungkandang Kota Malang, sudah menguntungkan maka digunakan metode *R/C Rasio* yaitu:

$R/C \text{ Rasio} = TR / TC$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Tabel. 1. Analisis Biaya, Pendapatan dan Penerimaan Usahatani Sayur Sawi Organik

No	Keterangan	∑ Produksi	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	225 pak	Rp 12.000,00	Rp 2.700.000,00
2	Pengeluaran			
	1. Biaya tetap			
	a. Sewa lahan	1200 m	Rp 178.000,00,-	Rp 178.000,00,-
	b. Cangkul	4 buah	Rp 35.000,00,-	Rp 11.666,66,-
	c. Parang	2 buah	Rp 20.000,00,-	Rp 3.333,33,-
	d. Gembor	4 buah	Rp 15.000,00,-	Rp 5.000,00,-
	e. Selang air	1 buah	Rp 60.000,00,-	Rp 5.000,00,-
	2. Biaya Variabel			
	a. Benih	1 pak	Rp 10.000,00,-	Rp 10.000,00,-
	b. Pupuk kandang	120 kg	Rp 1.000,00,-	Rp 120.000,0,-
	c. Tenaga kerja (HOK/8 JOK)	0,875@10	Rp 50.000,00,-	Rp 567.500,00,-
3	Total Biaya			Rp 770.499,99,-
4	Keuntungan			
	a. R/C Ratio (P×Q)/(TC)			3,50
	b. B/C Ratio (TR – TC : TC)			2,50
5	Break Even Point (BEP)			
	BEP (Q) = TC/P			64,20 pak
	BEP (P) = TC/Q			3.424,44

Sumber data olah (2015)

Berdasarkan hasil analisis Penerimaan atas biaya dan pendapatan usahatani sawi organik pada tabel 1. diatas, bahwa total penerimaan (TR) usahatani sawi organik di Kelompok Tani Vigur Asri Kelurahan Cemorokandang Kecamatan, Kedungkandang Kota Malang yaitu total penerimaan sebesar Rp 2.700.000,00 dari hasil

produksi sawi organik sebesar 225 pak dengan harga jual Rp 12.000,00/pak. Melalui tabel 1, analisis biaya dan pendapatan usahatani sayur sawi organik dapat diketahui bahwa total biaya tetap (FC) dari faktor produksi usahatani sawi organik sebesar Rp202.999,99,- dan total biaya variabel (VC) sebesar Rp 567.500,00,- Dengan demikian total biaya (TC) dari usahatani sawi organik sebesar Rp770.499,99,- Hasil analisis *R/C ratio* pada

usahatani sawi organik sebesar 6,96 yang berarti bahwa usahatani sayur sawi organik di Kelompok Tani Vigur Asri Kelurahan Cemorokandang Kecamatan, Kedungkandang Kota Malang sudah menguntungkan karena *R/C ratio* lebih besar dari satu ($R/C\ ratio > 1 = 3,50$) atau dengan kata lain penerimaan lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan pada usahatani Sayur Sawi Organik di Kelompok Tani Vigur Asri Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Dan dari hasil analisis keuntungan B/C Ratio diperoleh hasil 2,50 ($B/C\ Ratio > 0 = 2,50$).

Hasil analisis *Breek Even Point* (titik impas, tidak untung dan tidak rugi) pada usahatani sayur sawi organik di Keolompok Tani Vigur Asri Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang diketahui BEP volume produksi pada saat usahatani mengalami titik impas adalah 64,20 pak yang berarti bahwa usahatani sayur sawi organik di kelompok tani vigur asri sudah menguntungkan karena hasil produksi secara aktual adalah 225 pak. Dan BEP harga produksi pada saat usahatani mengalami titik impas adalah Rp. 3.424,44 sedangkan harga produksi secara aktual adalah sebesar Rp 12.000,00,- dengan ini maka usahatani sayur Sawi Organik di Kelompok Tani Vigur Asri Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang sudah menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis R/C Ratio dapat disimpulkan bahwa ushatani sayur sawi organik di Kelompok Tani Vigur Asri Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang sudah menguntukan yaitu R/C Ratio > 1 ($R/C\ Ratio = 3,50$). Dan hasil analisis B/C Ratio yang diperoleh juga sudah menguntungkan yaitu B/C Ratio = 2,50. Hasil analisis *Breek Even Point* (titik impas, tidak untung dan tidak rugi) diketahui BEP volume produksi pada saat usahatani mengalami titik impas adalah 64,20 dan BEP harga produksi pada saat usahatani mengalami titik impas adalah Rp. 3.424,44
2. Dari variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu luas lahan, modal usaha, jumlah benih, jumlah pupuk, dan tenaga kerja, bahwa faktor produksi yang paling besar pengeluaran biaya adalah faktor produksi pupuk kandang.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pendapatan R/C Ratio dan B/C Ratio juga *Breek Even Point* (BEP) usahatani Sayur Sawi Organik di Kelompok Tani Vigur Asri sudah menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Maka dari itu untuk kelompok tani vigur asri agar tetap mempertahankan produksi. Baik untuk memenuhi kebutuhan sayur dalam keluarga rumah tangga anggota kelompok tani sendiri maupun dalam memenuhi permintaan konsumen atau permintaan pasar.

DAFTAR PUSATAKA

- Azzaino Z. 1982. *Pengantar Tataniaga Pertanian. Departemen Sosial Ekonomi.* Fakultas Pertanian IPB Bogor
- Cahyono, B. 2003. *Teknik dan Strategi Sawi Hijau (Pat-Tsai).* Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* Bumi Aksara. Jakarta
- Dominic Salvatore. 1997. *Teori Ekonomi Mikro,* penerjemah Drs. Rudi Sitompul MA. Erlangga. Jakarta
- Direktorat Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. 2010. *Peningkatan Produksi Dan Kualitas Umbi-Umbian.* Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. Malang Chipta. Jakarta
- Gardner, F. P., R. B. Pearce, dan R. L. Mitchell. 1991. *Fisiologi Tanaman Budidaya* (terjemahan). UI
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya.* Jakarta
- Hernanto, F., 1993 *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya,* Jakarta
- Kertasapoetra. 1992. *Marketing Produk Pertaniandan Industry.* Rhineka
- Mubiyarto 1986 *Pengantar Ekonomi Pertanian LP3ES.* Jakarta
- Muliyadi.1984. *Akutansi Biaya Untuk Manajemen.* BEPFE. Jakarta
- Nicholson, W. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Penerapannya.* Erlangga. Jakarta
- Soekartawi. 1993. *Manajemen Pemasaran Dalam Bisnis Modern.* Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- . 2002. *Analisis Usahatani.* Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).Jakarta
- Suhartini. 2010. *Modul Perkuliahan III Produksi (Teori, Fungsi, dan Efisiensi).* Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang
- Sutanto. 2002. *Perbedaan Antara Pupuk Anorganik dan Pupuk Organik.* Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/12345689/52826/BAB%20I%20Pendahuluan.pdf?sequence=3>. [1Maret 2013].